Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 31514-31519

RELEVANSI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN DI KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI

Teguh Santoso

Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Safin Pati

teguhshanikmh@gmail.com

Published: Juni, 2026

ABSTRAK

Program makan bergizi gratis adalah program resmi dari pemerintah Indonesia yang diluncurkan pada masa Pemerintahan President Prabowo Subianto. Program Makan Bergizi Gratis selanjutnya disingkat dengan (MBG) ditujukan untuk pelajar mulai dari tingkat TK/RA, SD/MI, SMP/MTs sampai SMA/Aliyah dan Pesantren. Pesantren di Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Provinsi jawa Tengah merupakan salah satu penerima manfaat program MBG. Tulisan ini bertujuan memberikan peninjauan sejauh mana relevansi program MBG ini bagi pengembangan ekonomi dilingkungan Pesantren di Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, sebagai pelengkap dilakukan juga pendekatan analisis wacana kritis. Hasil penelitian menunjukan program MBG di Pesantren di Kecamatan Margoyoso dampak positif dan negative. Dari sego ekonomi terjadi penyesuaian pelaku ekonomi dilingkungan sekolah, seperti kantin sekolah dan pedagang sekitar Pesantren secara drastic menurun pendapatanya. Dari segi sosial terjadi pergeseran interaksi sosial antara Pesantren dan lingkungan sekitar. Sejauh mana relevansi program MBG terhadap kegiatan ekonomi di lingkungan Pesantren akan dijelaskan secara detail dalam tulisan dibawah ini.

Kata Kunci : Makan Bergizi Gratis, Pendidikan, Ekonomi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi salah satu program unggulan ditahun awal pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Dalam peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional, ditetapkan Badan Gizi Nasional (BGN) sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pemenuhan gizi nasional. Tidak main-main sebanyak Rp71 triliun digelontorkan untuk pelaksanaanya ditahun 2025. Anggaran ini akan digunakan untuk menyasar sekitar 19,47 juta orang dari kalangan anak sekolah hingga ibu hamil. Dalam pelaksananya yang berjalan hampir satu tahun ini, banyak dampak yang terjadi baik itu dampak positif maupun dampak negative. Lembaga Pendidikan Islam (dalam hal ini Madrasah dan Pesantren) sebagai subyek sekaligus obyek pelaksanaan MBG, menjadi penting untuk diteliti sejauhmana program ini berampak. Terlebih Madrasah dan Pesantren yang pondasi dasar sosialnya mendalam sejak awal, jika salah mengambil langkah diasumsikan akan menghadapi gesekan sosial.

Terdapat tiga penelitian sebelumnya, yaitu "Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah", dan "Analisis Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Motivasi dan Konsentrasi Belajar Siswa". Kedua peneliatian ini hanya berfokus pada Siswa sebagai pusat obyek yang terdampak diberlakukanya program Makan

Bergizi Gratis ini. Dimana lingkup cakupan pembahasan hanya berkisar pada kegiatan belajar mengajar atau hasil belajar siswa. Penelitian ini, mencakup lebih luas dalam memandang obyek terdampak program makan bergizi gratisi ini, tidak hanya pada siswa saja, namun juga kepada lingkungan sosial yang lebih luas. Dimana sector Pendidikan bukan satu-satunya yang terkait dengan program MBG ini, ada satu factor yang lebih terasa yaitu ekonomi sosial masyarakat sekitar Pesantren atau Madrasah. Lebih spesifik terdapat penelitian tentang korelasi peran Pesantren dan analisis kebijakan peran unit usaha pesantren dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat lokal, relevan dengan dampak sosial-ekonomi Margoyoso.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran utuh bagaimana program makan bergizi gratis memberikan dampak (baik dampak positive maupun negative) kepada lingkungan Pesantren pada khususnya. Sehingga akan terlihat relevansi penerapan Program MBG bagi perkembangan ekonomi di lingkungan sekitar Pesantren. Adapun Obyek penelitian kali ini adalah Pesantren di Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Margoyoso dipilih karena terdapat banyak Pesantren sehingga mendapat julukan Kota Santri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) menjadikan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi sebagai perangkat untuk mendapatkan data. Selanjutnya, sebagai pelengkap dilakukan juga pendekatan analisis wacana kritis. Penelitian Kualitatif adalah Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia secara mendalam. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, atau simbol, bukan angka, dan menggunakan analisis induktif untuk memahami makna dan pola dalam data. Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian lapangan (*Field research)* adalah penelitian yang berbasis lapangan dimana peneliti terjun langsung untuk melihat bagaimana sebuah peristiwa atau obyek penelitian berjalan sebagaimana adanya berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian lapangan memungkinkan kita untuk melakukan pengamatan lapangan tanpa melakukan instrument yang mampu merubah atau mempengaruhi perilaku sosial. Demikian juga dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara tidak diperkenankan untuk mempengaruhi narasumber, wawancara bisajuga dilakukan secara tidak langsung dengan melibatkan obyek dengan wawancara tanpa disadarinya. Dokumentasi menjadi penting sebagai rekam jejak didokumentasikanya sebuah peristiwa sosial.

Pendekatan analis wacana kritis dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi hubungan antara wacana, dan kognisi sosial. Menurut Teun A. Van Dijk, analisis wacana kritis tidak hanya tentang memahami teks secara harfiah, tetapi juga tentang memahami konteks sosial dan kognisi sosial yang mempengaruhi pembuatan dan penerimaan teks tersebut. Dengan pendekatan analisi kritis ini, kita akan dibawa pada sikap kritis dalam melihat sebuah teks maupun peristiwa sosial. Dimana penting bagi seorang peneliti memiliki kemampuan untuk tidak hanya menerima mentah-mentah informasi dan data yang diterima, namun juga memahami dan memaknainya secara kritis.

HASIL PEMBAHASAN

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), Masyarakat Indonesia mengalami darurat Gizi secara Nasional. Pada tahun 2024 jumlah balita stunting di Indonesia mencapai sekitar 4,48 juta kasus. Dengan urutan 6 besar Provinsi yang mengalami stunting tertinggi sebagai berikut. Urutan tertinggi Provinsi Jawa Barat sebanya 638.000 kasus, secara urut mengikuti Provinsi Jawa Tengah 485.893 kasus, Provinsi Jawa Timur 430.780 kasus, Provinsi Sumatera Utara 316.456 kasus, Provinsi Nusa Tenggara Timur 214.143 kasus dan Provinsi Banten: 209.600 kasus. Stunting merupakan masalah

kesehatan yang besar yang sedang dihadapi oleh Indonesia. Berangkat dari kegelisahan ini, Pemerintah Indonesia mencoba memberikan Solusi alternatif melalui Program Makan Bergizi.



Indonesia Darurat Stunting

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah inisiatif strategis dari Badan Gizi Nasional (BGN) yang bertujuan meningkatkan asupan gizi masyarakat sekaligus mengedukasi kelompok sasaran tentang pentingnya gizi dalam kehidupan sehari-hari. Program ini menargetkan siswa-siswi PAUD hingga SMA/SMK, ibu hamil, dan menyusui. Program ini telah berjalan sejak 6 Januari 2025, dengan target 82,9 juta penerima manfaat dan alokasi anggaran sebesar Rp171 triliun. Dengan dilaksanakanya program MBG diharapkan akan dapat mengurangi permasalahan Gizi diusia pertumbuhan anak Indonesia. Sehingga memperbaiki tumbuh kembang dan prestasi akademik anak.

Landasan hukum pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia adalah ;

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan: Sebagai dasar hukum untuk penyelenggaraan program pangan dan gizi di Indonesia.
2. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional: Sebagai landasan hukum untuk pembentukan Badan Gizi Nasional (BGN) yang bertugas mengelola program MBG.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi: Sebagai acuan dalam penyelenggaraan program pangan dan gizi di Indonesia.
4. Peraturan Badan Gizi Nasional Nomor 3 Tahun 2024 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Bantuan Pemerintah untuk Program Makan Bergizi Gratis: Sebagai pedoman teknis untuk pelaksanaan program MBG.
5. Keputusan Kepala Badan Gizi Nasional Nomor 63 Tahun 2025 tentang Perubahan Kedua Atas Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bantuan Pemerintah Untuk Program Makan Bergizi Gratis Tahun Anggaran 2025: Sebagai petunjuk teknis untuk pelaksanaan program MBG tahun 2025.

Kecamatan Margoyoso terletak di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Pati. Secara geografis, wilayah ini berada di lereng timur Gunung Muria, membentang dari dataran kaki perbukitan di bagian barat hingga Pesisir Laut Jawa Utara di bagian timur. Kecamatan Margoyoso, dengan pusatnya di Desa Kajen, dikenal luas dengan julukan "Kota Seribu Pesantren". Julukan ini merupakan metafora kultural yang mencerminkan konsentrasi dan kepadatan lembaga pendidikan Islam tradisional yang sangat tinggi di kawasan ini. setidaknya terdapat 65 Pondok Pesantren di Kecamatan Margoyoso. Sebagian besar Pesantren terkonsentrasi di Desa Kajen sebanyak 45 Pesantren dan selebihnya tersebar di desa-desa sekitarnya yang berdekatan. Kepadatan pesantren ini menjadikan Margoyoso, khususnya Kajen, sebagai salah satu pusat keilmuan Islam tradisional terpenting di jalur pantai utara (Pantura) Jawa. Pesantren di Kecamatan Margoyoso memiliki akar Sejarah yang kuat bagi perkembangan keilmuan di Pulau Jawa lebih satu abad yang lalu.

Dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis, Pemerintah yang diwakili Badan Gizi Nasional bekerjasama dengan Mitra MBG. Mitra Dapur Makan Bergizi Gratis (MBG) dapat berasal dari berbagai entitas, seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Koperasi, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Yayasan, Instansi Pemerintah, Catering, Lembaga lain yang relevan yaitu Organisasi atau badan usaha lain yang memiliki kemampuan dan keahlian di bidang penyediaan makanan bergizi. Idealnya sebagai Obyek Penerima manfaat, Yayasan yang mengelola Pendidikan

seperti Pesantren dan Madrasah yang menjadi Dapur Mitra MBG. Karena dari sebelum program MBG ada, siklus kemandirian ekonomi sudah terbangun dilingkungan Pesantren. Di Kecamatan Margoyoso sendiri terdapat beberapa Yayasan dengan latar belakang Pesantren yang menjadi Dapur Mitra MBG, yaitu Yayasan Maslakul Huda, Yayasan Muara Hikmah, Yayasan Al Hikmah, dan Yayasan Al Fitrah 1.



Dapur Mitra MBG

Kegiatan sosial ekonomi dilingkungan Pesantren sudah ada dan mandiri sejak sebelum adanya program MBG. Sifat kemandirian Pesantren ini sudah tertanam sejak lama, bahkan sejak pertaman kali pesantren itu sendiri lahir. Selain sebagai pusat Pendidikan ilmu-ilmu keIislaman, Pesantren juga memiliki peran sebagai pusat pemberdayaan ekonomi dan agen transformasi sosial di tingkat komunitas. Pesantren di Kecamatan Margoyoso memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhanya sendiri, melalui pengembangan sektor pertanian dan agroekologi, yang sangat relevan untuk konteks pesantren di lereng Muria. Pemenuhan kebutuhan khususnya makan, menciptakan siklus ekonomi, baik penyediaan kebutuhan diadakan oleh Pesantren sendiri melalui Kooperasi Pesantren maupun oleh banyak toko yang berdiri disekitar lingkungan Pesantren. Pesantren sebagai laboratorium nyata penerapan konsep dan strategi pengembangan ekonomi berbasis komunitas yang diinisiasi oleh pesantren. Siklus ekonomi ini mencipatakan symbiosis mutualisme antara Pesantren dengan lingkungan sekitarnya, sehingga muncul keterkaitan sosial yang erat. Keterk aitan sosial ini, menjadikan Masyarakat sekitar merasa memiliki dan ikut berperan dalam menjaga kondusifitas lingukungan Pesantren.Dalam pelaksanaanya, Program MBG di Kecamatan Margoyoso setidaknya terdapat 6 Dapur MBG yang penerima manfaatnya siswa atau santri di lingkungan Pesantren. Penyaluran penerima manfaat diberikan melalui Madrasah sebagai Pendidikan formal dan bagi penerima manfaat yang tidak tercover di Marasah diberikan langsung kepada santri di Pesantren setempat. Terdapat setidaknya 11 Madrasah dan 40 Pondok Pesantren se Margoyoso dengan jumlah sekitar 15.000 santri sebagai penerima manfaat. Penerima manfaat dibagi dalam klasifikasi Raudlatul Athfal hingga kelas 4 Ibtida'iyah, dan kelas 5 Ibtida'iyah hingga kelas 3 Aliyah.

Dari segi ekonomi, adanya program MBG menjadi pukulan telak bagi pelaku usaha atau warung disekitar lingkungan Pesantren, termasuk berkurangnya pendapatan Kooperasi Pesantren dan Kooperasi Madrasah. Ikut merasakan penurunan pendapatan juga pedagang jajanan keliling yang biasanya ramai diserbu ketika jam istirahat, tidak lagi ramai seperti sebelumnya. Tidak hanya warung makan, pedagang sayur yang biasanya dibeli pemilik warung makan, juga mengalami penurunan pendapatan. Dampak negative lainya yang dirasakan Adalah meningkatnya harga sayuran atau bahan pokok dikarenakan terserap dibelanja dapur MBG. Terdapat minimal 30 warung makan dilingkungan Pesantren yang biasanya menjual makan siang mengalami penurunan omset harian rata-rata sebesar 45 %, beberapa warung makan bahkan mengalami penurunan hingga 80%. Seperti warung yang akrab disapa Mak Nas, sebelum adanya MBG saat istirahat dapat menjual makan sebanyak rata-rata 200 porsi makan sehari, kini sehari bisa terjual 50 porsi saja sudah sangat beruntung.

Namun bagi Pesantren atau Yayasan penyelenggara Dapur program MBG, mendapat keuntungan secara ekonomi. Dimana Kooperasi Pesantren dapat berperan sebagai suplyer bahan baku makanan. Dengan rasio setiap Dapur MBG menyediakan kurang lebih 3000 porsi makanan, Dimana tiap porsinya dengan budget belanja sebesar Rp. 10.000 total sekitar Rp. 30.000.000 perputaran keuangan setiap harinya. Dengan 22 hari masak selama satu bulan aktif Dapur MBG. Kebutuhan belanja dapur MBG tentunya tidak dapat sepenuhnya dipenuhi oleh Kooperasi, sehingga pedagang

sayur dan kebutuhan pokok juga akan mendapatkan keuntungan. Meski pedagang yang mendapatkan manfaat terbesar sejauh ini adalah suplayer dengan skala makro. Pemilihan suplayer makro secara praktis mempermudah pengadaan kebutuhan serta memberikan kepastian ketersediaan barang dan jaminan kualitas barang.

Jika mengacu pada peran Pesantren sebagai pusat pemberdayaan ekonomi, juga melihat potensi lingkungan Pesantren di Kecamatan Margoyoso yang relevan untuk dilakukan pembinaan sektor pertanian, Perkebunan, dan perikanan. Bisa menjadi solusi bagi harmonisasi Pesantren penyelenggara Dapur MBG dengan masyarakat yang terdampak secara ekonomi. Pesantren dapat melakukan inisiatif untuk menginisiasi pembinaan petani, peternak dan pedagang skala mikro yang berbasis komunitas. Tentunya dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang luar bisa, membina suplayer mikro dibandingkan cara instan berpatner dengan suplayer makro. Namun sepadan dengan asas sebaran kemaslahatan yang maksimal bagi lingkungan Pesantren. Dari segi sosial, adanya program MBG dapat merubah struktur hubungan sosial antara Pesanten dengan Masyarakat sekitarnya. Hubungan symbiosis mutualisme yang sudah mengakar sejak lama, dapat tercerabut Dimana Masyarakat tidak lagi merasa memiliki ikut menjaga kondusifitas, karena tidak lagi ada keterkaitan dampak positif (secara ekonomi) secara langsung dengan Pesantren. Namun jika pelibatan pembinaan usaha mikro disekitar lingkungan Pesantren dapat dijalankan. Akan kembali terjalin rantai symbiosis mutualisme yang harmonis.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis di Lembaga Pendidikan khususnya Pesantren. Memberikan pengaruh, tidak hanya pada sektor pemenuhan gizi bagi Pelajar atau Santri. Namun, juga memiliki relevansi pada sektor ekonomi bagi Pesantren secara khusus dan lingkungan Pesantren secara umum. Lebih luas lagi, terdapat relevansinya juga terhadap pergeseran sosial hubungan antara Pesantren dan masyarakat sekitarnya. Ditemukan relevansi yang terjadi dapat bersifat negative baik bagi Pesantren itu sendiri maupun bagi lingkunganya. Hal ini berkaitan dengan terjadinya perubahan kemapanan hubungan symbiosis mutualisme dari segi ekonomi yang sudah berjalan sejak lama. Dengan adanya program MBG ini menjadikan Pesantren kembali kepada pencarian jatidiri awalnya, selain sebagai Lembaga Pendidikan yang mengajarkan agama, juga apakah tetap konsisten sebagai pusat kemandirian ummat dengan melakukan pemberdayaan ekonomi yang harmoni. Relevansi positive juga ditemukan dengan potensi pengembangan ekonomi bagi Pesantren secara berkelanjutan.

REFERENCES

Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional

Keputusan Deputi Bidang Penyediaan dan Penyaluran Badan Gizi Nasional Nomor 2 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bantuan Pemerintah untuk Program Makan Bergizi Gratis Tahun Anggaran 2025

Ajeng Atika, Yusmar Yusus, *Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah*, https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/1360, Vo 07 No 02, 2025, 10/18/25, Pkl. 20.00 WIB

Hasibuan, N. H. dkk, *Analisis Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Motivasi dan Konsentrasi Belajar Siswa di SMK Negeri 6 Medan,* Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 9 No 01, 2025 https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26343 , 10/18/25, Pkl. 20.30 WIB

Rudi Arifiyanto, dkk.*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Unit Usaha Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan,* (BRIN/Policy Paper), 2024

Dedgo dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif dan Referensi Wajib bagi Peneliti*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024

Sugiyono, *Penelitian Kualitatif: Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian*,Alfabeta, 2022

Ravitch, S. M., & Carl, N. M, *Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoretical, and Methodologial*, SAGE Publications, 2021

Abdussamad, Z, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassaer, Yakir Media Press, 2021

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, 2020
Hera Wahdah Humaela, *Analisi Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Dalam Surat Kabar Republika* , https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/951, vol 2 no 1 tahun 2018, 10/18/2025, Pkl. 21.00
Anggi Widyarti, Henry Manampiring *, Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk pada Buku 'The Alpha Girl's Guide,* 2024
https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198/ , 10/15/2025/, Pkl. 21.30 WIB
https://tentanganak.com/artikel/indonesia-darurat-stunting-cegah-dengan-abcde/ , 10/18/2025, Pkl. 22.00 WIB
https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/pemerintah-salurkan-makan-bergizi-gratis-mbg-ini-sasaran-utama-penerimanya, 10/18/2025, Pkl. 22.00 WIB
Keputusan Kepala Badan Gizi Nasional Republik Indonesia, Nomer 63 tahun 2025
Puji Nur 'Alifah, *Perkembangan Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Sebagai Desa Santri Pada Tahun 1994-2004*, Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2007
Santoso, Teguh, Jaringan Ulama Pesantren Kajen, Margoyoso, Pati Abad 19-20, Semarang : UIN Walisanga, 2019
https://indonesia.go.id/kategori/kependudukan/8906/yuk-jadi-mitra-makan-bergizi-gratis?lang=1 , 10/18/2025, Pkl. 22.15 WIB
Utama, Taufiq, *Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dan Transformasi Masyarakat*Sulur Pustaka, 2022
Haris Santoso, dkk, *Kemandirian Ekonomi Pesantren dengan Agroekologi* Pustaka Aksara, 2023
Irma Ayu Kartika & Lisma, *Pengembangan Ekonomi Pesantren,* Sulur Pustaka, 2024